



PENERAPAN WASH (*WATER, SANITATION AND HYGINE*) TERHADAP PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DUSUN SEGUNUNG KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

Made Bambang Adnyana¹, Ramafael Ihza Ashendra²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email address : ¹made.bambang.par@upnjatim.ac.id;

²20045010026@sstudent.upnjatim.ac.id

Abstract

As a pillar of national economic development, the tourism sector requires a development strategy, one of which is Amenitas. Homestay management has various obstacles, especially in relation to the provision of basic facilities such as clean water, sanitation and proper hygiene. The absence of preparedness and lack of management of these facilities not only affects the tourist experience but also affects the health and well-being of visitors and the local community. In the current new normal era, tourists tend to choose adventure tourism (adventure) and educational tourism and choose homestays that are livable. In addition, many local residents are competing to establish a homestay business. The purpose of this study is to discuss homestay management strategies through concrete steps in the application of WASH (water, sanitation and hygiene). This includes providing access to clean water, adequate sanitation, waste management, as well as education and involvement of local communities. This research uses descriptive qualitative methods complemented by data collection through relevant empirical data, namely purposive sampling, observation, with the object of homestay research in Kampung Adat Segunung and interviews with 4 homestay managers. The results of this study show that the implementation of homestay management strategies through the implementation of Water, Sanitation and Hygiene in Segunung Traditional Village has a positive impact in increasing access to clean water, proper sanitation facilities and changes in tourist and community behavior related to hygiene.

Keywords: WASH, Homestays, Sustainable Tourism

Abstrak

Sebagai pilar pembangunan perekonomian nasional, sektor pariwisata memerlukan strategi pengembangan, salah satunya adalah Amenitas. Pengelolaan *homestay* memiliki beragam rintangan khususnya dalam kaitannya dalam penyediaan fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi dan kebersihan yang layak. Tidak adanya kesiapan dan kurangnya pengelolaan fasilitas ini tidak hanya mempengaruhi pengalaman wisatawan tetapi juga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pengunjung dan masyarakat

setempat. Pada masa new normal saat ini, wisatawan cenderung memilih pariwisata adventure (berpetualang) dan wisata edukasi serta memilih homestay yang layak huni. Disamping itu pula banyak warga sekitar berlomba-lomba untuk mendirikan usaha *homestay*. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas strategi pengelolaan homestay melalui Langkah-langkah kongkrit dalam penerapan WASH (water, sanitation and hygiene). Hal ini mencakup penyediaan akses air bersih, sanitasi yang memadai, pengelolaan limbah, serta edukasi dan pelibatan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan pengumpulan data melalui data empiris yang relevan yakni *purposive sampling*, observasi, dengan obyek penelitian homestay di Kampung Adat segunung dan Wawancara dengan 4 pengelola *homestay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pengelolaan homestay melalui penerapan *Water, Sanitation and Hygiene* di Kampung Adat Segunung memiliki dampak positif dalam peningkatan akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang layak dan perubahan perilaku wisatawan dan masyarakat terkait kebersihan.

Kata Kunci: WASH, Homestay, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah industri jasa yang terlibat besar dan memiliki peran yang strategis dalam ekspansi perekonomian secara nasional di Indonesia, industri pariwisata juga berkontribusi terhadap aspek sosial, budaya dan lingkungan. Sebagai pilar pembangunan perekonomian nasional, sektor pariwisata memerlukan strategi pengembangan, salah satunya adalah Amenitas. *Homestay* adalah rumah masyarakat sekitar destinasi wisata yang sebagian kamarnya disewakan dalam jangka waktu tertentu, yang memiliki keunikan yaitu tamu dapat melihat langsung kehidupan masyarakat sekitar.

Penelitian dilakukan di Jombang, Jawa Timur lebih tepatnya di desa wisata dusun Segunung. Desa wisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan alam, budaya, dan sosial di suatu desa atau komunitas. Desa wisata berkelanjutan dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk melindungi keanekaragaman alam dan menjaga kualitas lingkungan. Banyak destinasi wisata menghadapi tekanan yang besar dari pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali, seperti kerusakan lingkungan, penurunan kualitas air, dan hilangnya habitat alami. Dalam konteks ini, desa wisata berkelanjutan bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan, meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem dan mempromosikan praktek-praktek yang berkelanjutan.

Desa wisata berkelanjutan juga bertujuan untuk menjaga keunikan budaya



dan warisan lokal. Pariwisata dapat berperan dalam mempertahankan tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas suatu desa atau komunitas. Dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dan memberdayakan mereka untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya mereka. Ini tidak hanya menghormati keberagaman budaya, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat setempat.

Desa wisata berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi yang penting bagi masyarakat lokal. Dengan mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, desa atau komunitas dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, desa wisata berkelanjutan juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, seperti pengembangan produk lokal, kerajinan tangan, dan layanan pendukung pariwisata lainnya.

Homestay telah menjadi pilihan alternatif bagi para wisatawan, karena dengan menginap di *homestay* wisatawan dapat mengenal budaya dan kearifan lokal dari masyarakat sekitar daya tarik wisata yang akan dikunjungi. Pengelolaan *Homestay* memiliki beragam rintangan khususnya dalam kaitannya dalam penyediaan fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi yang layak dan kebersihan.

Tidak adanya kesiapan dan kurangnya pengelolaan fasilitas ini tidak hanya mempengaruhi pengalaman wisatawan tetapi juga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pengunjung dan masyarakat setempat. (Rina Fitriana, 2020) mengatakan bahwa *Homestay* menjadi salah satu elemen penting dalam desa wisata karena keberadaan *Homestay* dapat mendorong pengunjung menambah durasi tinggalnya sehingga *spending* di daerah tersebut juga bertambah. Hal ini dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar yang rumahnya dijadikan *homestay*. (Puspitasari et al, 2019) mengatakan bahwa memiliki usaha *homestay* membutuhkan pengelolaan *Homestay* yang baik, Pengelolaan *homestay* diperlukan untuk memenuhi serta meningkatkan lama tinggal wisatawan atau *length of stay* (LOS), juga meningkatkan kepuasan wisatawan alam menikmati daya tarik wisata di desa wisata.

Penerapan *water, sanitation, and hygiene* (WASH) pada suatu *homestay* merupakan kegiatan pariwisata yang membutuhkan input energi yang cukup besar dan itu bisa sangat sensitif terhadap pembatasan air dan sanitasi di suatu destinasi. Industri pariwisata dapat melakukan efisiensi pengelolaan sumber daya air dan membatasi dampak negatif bagi ekosistem lokal sekaligus menyediakan akses air untuk pariwisata dan penduduk setempat. Perusahaan atau pihak yang bergerak di sektor pariwisata harus terintegrasi secara berkelanjutan mengelola air dan sanitasi dalam usahanya, dengan mempertimbangkan pengendalian polusi, efisiensi dan pengamanan sumber daya. *Sustainable Development Goals 6* (SDG)

menyerukan akses universal air dan sanitasi pada tahun 2030. Terpenuhinya tujuan berarti, semua orang dapat mengakses air bersih dan aman untuk minum atau mencuci, toilet dan kebersihan dasar yang menjadi jaminan bahwa merak menjalani hidup yang sehat, aman dan bermartabat. Pemerintah Indonesia menanggapi kampanye global ini dengan memprioritaskan akses terhadap *Water, Sanitation, Hygiene (WASH)* dalam Rencana Pembangunan Menengah Nasional 2020-2024. *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* adalah bentuk investasi jangka panjang bagi tenaga kerja dan ketahanan bisnis.

METODE DAN PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. pengumpulan data, identifikasi tantangan dan perumusan strategi pengelolaan *homestay*. Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data empiris yang relevan. Peneliti dapat menggunakan metode observasi langsung di beberapa *homestay* untuk mengamati praktek sanitasi air dan kebersihan yang ada. Selain itu, wawancara dengan pemilik *homestay*, pengelola, dan wisatawan juga dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam penerapan WASH.

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data, peneliti akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan WASH di *homestay*. Tantangan ini dapat mencakup keterbatasan infrastruktur, kurangnya pemahaman tentang pentingnya sanitasi air, atau kendala budaya yang mempengaruhi perilaku kebersihan. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan merumuskan strategi pengelolaan *homestay* yang fokus pada penerapan WASH. Strategi ini dapat mencakup rekomendasi praktis, panduan operasional, dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pemilik *homestay*, pengelola destinasi, atau pemerintah setempat untuk meningkatkan WASH di *homestay*.

Metode

Berikut metode perumusan strategi pengelolaan *Homestay* melalui penerapan *Water Sanitation And Hygiene (WASH)* di Kampung Adat Segunung, sebagai berikut:

1. Penelitian dan Analisis Awal: Tahap awal adalah melakukan penelitian dan analisis awal terkait kondisi sanitasi air, kebersihan, dan infrastruktur di desa wisata dan *homestay* yang ada. Informasi dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara dengan pemilik *homestay* dan masyarakat setempat, serta analisis data sekunder seperti laporan kesehatan dan lingkungan yang tersedia.
2. Identifikasi Tantangan dan Peluang: Berdasarkan penelitian awal, identifikasi tantangan dan peluang terkait penerapan WASH di *homestay* dan desa wisata.



Tantangan mungkin meliputi kurangnya akses air bersih, sanitasi yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi, atau keterbatasan sumber daya. Peluang mungkin termasuk potensi kerjasama dengan organisasi lokal atau internasional, penggunaan teknologi inovatif, atau pengembangan program edukasi masyarakat.

3. **Konsultasi dan Partisipasi Stakeholder:** Melibatkan pemilik homestay, pengelola desa wisata, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses perumusan strategi. Konsultasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan, diskusi kelompok, atau wawancara individu untuk mendapatkan masukan dan perspektif mereka terkait masalah sanitasi air dan kebersihan.
4. **Pengembangan Strategi:** Berdasarkan identifikasi tantangan dan peluang serta masukan dari stakeholder, pengembangan strategi dapat dilakukan. Strategi harus mencakup langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan sanitasi air, kebersihan, dan penerapan WASH di homestay dan desa wisata. Ini dapat mencakup pembaruan atau pembangunan infrastruktur sanitasi, pelatihan dan edukasi masyarakat, pengembangan panduan operasional, atau penggunaan teknologi hijau untuk pengelolaan limbah.
5. **Implementasi dan Monitoring:** Setelah strategi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi tersebut. Pelaksanaan harus melibatkan koordinasi antara pemilik homestay, pengelola desa wisata, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
6. **Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan:** Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan terhadap strategi. Pengalaman dan pembelajaran dari implementasi awal dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi yang ada dan mengidentifikasi inisiatif baru yang dapat meningkatkan penerapan WASH di homestay dan desa wisata.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh 6 Dosen prodi Pariwisata UPN "Veteran" Jawa Timur serta 30 mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu serta mengambil beberapa permasalahan khususnya di bidang pariwisata, ekowisata dan fokus pariwisata lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan *Homestay* di Kampung Adat Segunung masih dalam tahap merintis, menurut Ketua Kampung Adat Segunung, *Homestay* yang ada di Kampung Adat Segunung jumlahnya tidak menentu, karena menyesuaikan jumlah wisatawan

yang akan menginap. Sebagaimana dikatakan bahwa:

“Secara teori dan pelatihan kita belum pernah dan tidak ada, karena kami masih dalam kondisi merintis. Untuk *Homestay* pengelolaannya kita percayakan kepada warga dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri, memang ada indikator yang harus terpenuhi yaitu tersedianya kamar dan kamar mandi bersih.” (Wawancara, Ketua Kampung Adat Segunung Supi'i, 8 Maret 2023).



Gambar 1. Homestay Dusun Segunung

Kemudian dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan wisatawan yang sehat, para pengelola telah melakukan penerapan konsep *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH) dengan baik, berikut beberapa tindakan yang telah dilakukan :

1. Akses Air Bersih selama 24 jam

Kampung Adat Segunung memiliki keunggulan dalam sumber air untuk kepentingan sehari-hari maupun pengelolaan *Homestay*. Hal ini dibuktikan dengan adanya sumber mata air yang bernama mata air Bosini. Ketua Kampung Adat Segunung menyatakan bahwa “demi mewujudkan air yang bersih dan aman bagi wisatawan dan warga setempat, kami melakukan pengecekan dan pembersihan yang dimana kondisional tergantung pada kondisi cuaca. “Kalau sering hujan pembersihan paling lambat 1 bulan.” (Wawancara, Ketua Kampung Adat Segunung, 8 Maret 2023).

2. Pengelolaan limbah

Untuk kebersihan terutama sampah, Kampung Adat Segunung menyiapkan tempat terbuka yang digunakan untuk membakar sampah yang tidak mudah terurai sedangkan sampah yang mudah terurai di buang dikebun kemudian dijadikan pupuk kompos.



3. Food Hygiene

Pembuatan makanan untuk wisatawan, para pengelola telah menerapkan konsep *Hygiene* yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya wastafel dapur dan para pekerja sudah mencuci tangan dengan air yang mengalir. Serta pemilihan bahan makanan yang di beli pada waktu pagi hari, sehingga bahan makanan tersebut masih segar.



Gambar 2. Kondisi Dapur dan penyajian tempat makan wisatawan

Ibu sulasmi selaku pengelola *Homestay* mengatakan "iya sebelum masak saya membersihkan tangan terlebih dahulu dan memilih bahan pangan yang dibeli waktu pagi hari di pasar terdekat, dan saya paham bahwa kebersihan makanan perlu diperhatikan agar para wisatawan tidak terserang penyakit." (Wawancara, Ibu Sulasmi selaku pengelola *Homestay*, 9 Maret 2023). Menurut Osali, Al-Nabulsi & Allah Krasneh (2018) dalam Khaerunisa & Cahyono (2019) proses penyajian makanan memerlukan tindakan dari penjamah makanan untuk menjaga selalu kebersihan dirinya dengan mencuci tangan sebelum menyajikan, setelah ke toilet, setelah membersihkan meja makan, setelah memegang makanan, setelah memegang uang dan banyak hal lagi yang berkaitan dengan kebersihan tangannya.

Penerapan *Water, Sanitation, and Hygiene*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan akses terhadap air bersih di Kampung Adat Segunung, Jombang, jumlah kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan. Selain itu, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai seperti toilet umum dan tempat pencucian tangan juga berkontribusi pada peningkatan kenyamanan pengunjung dan kebersihan lingkungan di sekitar homestay. Dengan adanya implementasi strategi pengelolaan WASH, kualitas pariwisata di kampung adat ini mengalami peningkatan yang signifikan.

Wisatawan memberikan umpan balik positif mengenai kondisi kebersihan yang lebih baik dan layanan yang lebih baik di homestay. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan keuangan untuk pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur WASH. Oleh karena itu, rekomendasi yang diajukan adalah perlu adanya kerjasama antara

pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat strategi pengelolaan WASH, termasuk peningkatan pemeliharaan infrastruktur, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang WASH. Dengan demikian, diharapkan pariwisata di Kampung Adat Segunung dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini tentang strategi pengelolaan homestay melalui penerapan *Water Sanitation and Hygiene (WASH)* di Dusun Segunung, Jombang, bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi WASH dalam meningkatkan akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, perubahan perilaku wisatawan dan masyarakat terkait praktik kebersihan, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas pariwisata. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama 7 hari di lapangan menghasilkan beberapa *output* diantar lain sebagai berikut :

1. Peningkatan Akses Terhadap Air Bersih
2. Penyediaan Fasilitas Sanitasi yang Layak
3. Peningkatan Kesadaran dan Praktik Kebersihan
4. Dampak Positif Terhadap Kesehatan Masyarakat
5. Peningkatan Kualitas Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi WASH, akses terhadap air bersih di Kampung Adat Segunung mengalami peningkatan yang signifikan. Pembangunan sumur bor dan sistem penyediaan air yang efektif telah meningkatkan ketersediaan air yang aman dan terjangkau bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Selain itu, fasilitas sanitasi yang layak seperti toilet yang higienis, kamar mandi dengan sistem pengelolaan limbah yang efektif, dan fasilitas cuci tangan yang memadai juga telah tersedia di homestay dan area sekitarnya. Hal ini telah meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bagi pengunjung serta mengurangi risiko penyakit yang dapat ditularkan melalui sanitasi yang buruk.

Selain peningkatan akses dan fasilitas, penelitian ini juga menemukan perubahan positif dalam perilaku wisatawan dan masyarakat terkait kebersihan dan praktik sanitasi, contohnya masyarakat lokal segunung lebih *aware* dengan perilaku wisatawan terkait kebersihan sanitasi *homestay* di Kampung Adat Segunung. Melalui kampanye edukasi dan penyuluhan yang efektif, kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan pribadi, dan mengelola sampah dengan baik telah meningkat. Wisatawan dan masyarakat setempat telah mengadopsi praktik kebersihan yang lebih baik, mencerminkan adanya perubahan perilaku yang positif.

Dampak implementasi strategi WASH juga dapat dilihat dari segi kesehatan masyarakat. Dengan peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik,



risiko penyakit menular dapat ditekan. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kejadian penyakit terkait air dan sanitasi yang signifikan. Dengan demikian, kesehatan masyarakat secara keseluruhan telah meningkat.

Selain manfaat kesehatan, strategi pengelolaan homestay melalui penerapan WASH juga telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pariwisata di Kampung Adat Segunung. Keberadaan fasilitas sanitasi yang layak dan lingkungan yang bersih telah meningkatkan pengalaman pengunjung, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan memperkuat citra destinasi pariwisata sebagai tujuan yang ramah lingkungan dan sehat.



Gambar 3. Penanaman bibit tumbuhan dan sanitasi *homestay*

Salah satu target dan indikator SDG 6 yaitu Target 6.6 : *Protect and restore water-related ecosystems*, berfokus pada perlindungan dan pemulihan ekosistem terkait air untuk memastikan mereka terus menyediakan layanan dan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Target ini berusaha menghentikan degradasi dan kehancuran ekosistem dan untuk membantu memulihkan yang sudah terdegradasi. Kampung Adat Segunung telah merancang strategi target dan indikator SDG 6 Target 6.6, hal ini dibuktikan dengan adanya mata air yang bernama Sumber Mata Air Bosini yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat Kampung Adat Segunung. Pengelolaan dan pengembangan telah dilakukan seperti melakukan pemeliharaan jangka panjang seperti penanaman Bambu di sekitar sumber mata air karena bambu mampu menghindari erosi, memperbaiki kandungan tanah dan *renewable-sustainable*. Sumber Mata Air Bosini menjadi salah satu keunggulan Kampung Adat Segunung serta para pengelola *Homestay* karena memiliki ciri khas tersendiri dalam hal sanitasi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi WASH dalam pengelolaan homestay di Dusun Segunung memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, perubahan perilaku wisatawan dan masyarakat terkait kebersihan, serta meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas pariwisata.

Strategi pengelolaan *homestay* di Dusun Segunung melalui penerapan *Water, Sanitation, and Hygiene* terbukti sudah berjalan dengan baik meskipun tidak adanya pelatihan dasar dan sosialisasi sebelumnya, hal ini memberikan dampak positif dalam perilaku wisatawan dan masyarakat terkait kebersihan dan praktik sanitasi. Memiliki keunggulan dalam akses air bersih yaitu dengan adanya sumber mata air bosini membuat akses air bisa di akses selama 24 jam penuh dan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pariwisata di Dusun Segunung. Keberadaan fasilitas sanitasi yang layak dan lingkungan yang bersih telah meningkatkan pengalaman pengunjung, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan memperkuat citra destinasi pariwisata sebagai tujuan yang ramah lingkungan dan sehat.

Saran

Kampung Adat Segunung telah memenuhi salah satu indikator *Sustainable Development Goals* .6.6 berfokus pada perlindungan dan pemulihan ekosistem terkait air untuk memastikan mereka terus menyediakan layanan dan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Selanjutnya *homestay* di Kampung Adat Segunung harus terus melakukan monitoring dan evaluasi terkait akses air bersih, pengelolaan limbah, kebersihan dan *food hygiene* agar selalu memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan yang berkunjung. Implementasi strategi WASH ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa wisata lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, melindungi lingkungan, dan memberikan pengalaman wisata yang positif bagi wisatawan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala dusun adat Segunung, Supi'i yang telah meluangkan waktu serta pengelola homestay di kawasan dusun adat Segunung dan beberapa pengusaha lokal yang telah membantu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, A. L., Carden, K., Teta, C., & Wågsæther, K. (2021). *Water , Sanitation , and Hygiene Vulnerability among Rural. Water*, 13(2810), 1–20.
- Aliyah, Istijabatul, et al. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Aman, D. W., & Panduan, B. (n.d.). Masyarakat Sehat , Wisatawan Bahagia.
- Bhatta, R., Aryal, K., Thapa, P., Joshi, K. D., & Bhatta, C. R. (2023). *Water, Sanitation and Hygiene in Nepal and International Travellers' Travel-Health Experiences*. Journal of Nepal Health Research Council, 20(3), 611–616. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v20i3.4029>
- Cikolelet, W., & Fitriana, R. (2020). Homestay Di Desa. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1).
- Dwipayanti, Ni Made Utami, et al. "Inclusive WASH and sustainable tourism in Labuan Bajo, Indonesia: needs and opportunities." *Water, Sanitation and Hygiene for Development*, vol. 12, no. 5, 2022, pp. 417-429
- Elysia, Vita, and Ake Wihadanto. "THE IMPACT OF POOR SANITATION ON TOURISM DEVELOPMENT: A GLOBAL REVIEW." *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 220-231.
- Equality, G. (n.d.). *Healthy community , safe destinations , and happy tourists*.
- Khaerunisa, Mayuni, and Agung Cahyono. "HUBUNGAN KEBERSIHAN PRIBADI PEKERJA KANTIN PENYEBAB KONTAMINASI ESCHERICHIA COLI PADA MAKANAN." *Binawan Student Journal*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 1-7.
- Vienna Artina, et al. "Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginapdi Homestay Desa Cipasung, Kuningan." *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 25, no. 1, 2020, pp. 26-39
- Widyaningsih, Heni. "Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman." *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, vol. 11, no. 1, 2020, pp. 9-15.

